

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan menjadi periode krusial dalam kehidupan wanita dimana dalam fase ini prioritas utama ibu yaitu meningkatkan kesehatan dan perkembangan janin. Kehamilan ini merupakan bentuk proses fisiologis pada siklus reproduksi yang dialami perempuan. Ketika berada pada masa kehamilan, akan terjadi sejumlah perubahan secara fisik ataupun psikologis pada ibu yang merupakan upaya ibu beradaptasi dengan pertumbuhan janin maupun persiapan persalinan (Ismayantie et al., 2024; Fadhilla & Puspitasari, 2024).

Menurut data Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022, terdapat 880.030 kunjungan pertama (K1) ke fasilitas kesehatan oleh ibu hamil dari total 902.935 ibu hamil yang menjadi sasaran (97,5%), sedangkan terdapat 834.842 kunjungan keempat (K4) ke fasilitas kesehatan oleh ibu hamil (92,5%) (Jabar, 2022). Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Cakupan K4 Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebesar 94,6% belum mencapai target 96% (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 jumlah kunjungan K1 sebesar 114,73% dan kunjungan K4 sebesar 99,87%. Pada 2023 jumlah kunjungan K1 sebesar 112,48%, dan jumlah kunjungan K4 sebesar 86,08%. Pada tahun 2024 sampai bulan April jumlah kunjungan K1 sebesar 39,28%, dan jumlah kunjungan K4 sebesar 29,64%.

Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pada tahun 2023. (Puskesmas Tamansari, 2024).

Kepatuhan ANC dapat menghindarkan ibu dari semua komplikasi atau masalah kehamilan seperti anemia, BBLR, KEK, makrosomia, gemelli, perdarahan dan lain lain. Dengan ANC tidak patuh ibu hamil akan lebih beresiko mengalami komplikasi dibandingkan ibu yang patuh melakukan ANC (Nurdin et al., 2020).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, yang apabila tidak ditangani dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Rendahnya kadar hemoglobin hingga memicu anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin. Pada masa kehamilan, anemia ringan adalah hal yang wajar. Namun anemia berat bisa menimbulkan beragam masalah baik dalam periode perkembangan janin dalam kandungan maupun saat bayi lahir. Dampak yang dapat ditimbulkan antara lain: perdarahan, partus premature, IUGR, BBLR sampai terjadinya kematian baik maternal maupun perinatal (Nur Hidayah Afnas & Ratih Septiana Arpen, 2024).

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan anemia ada dua yaitu farmakologi dengan mengkonsumsi tablet Fe dan terapi non-farmakologi. Pisang ambon salah satu terapi non farmakologi yang dikonsumsi sebagai makanan pokok di daerah tropis. Mengkonsumsi pisang ambon dapat menjadi solusi bagi ibu hamil yang mengalami anemia. Dengan mengkonsumsi 2 buah pisang setiap hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil,

gunanya untuk membantu mengatasi anemia. Terlebih buah pisang mengandung asam folat yang mudah diserap janin melalui rahim. Asam folat (Vitamin B6) 0,4 mg merupakan jenis vitamin yang larut dalam air dan secara alami terkandung dalam makanan (Hardiani et al., 2020).

Pisang merupakan makanan yang mengandung vitamin sehingga diperlukan oleh ibu hamil. Buah pisang cukup memenuhi asupan zat besi pasien anemia. Pisang diperkaya vitamin B6 dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan pencernaan. Selain itu pisang mengandung 467 mg kalium, dan ibu hamil perlu 2000 mg kalium setiap harinya. Dengan mengkonsumsi 2 buah pisang setiap hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil, gunanya untuk membantu mengatasi anemia (Hardiani et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian mengenai perbandingan pemberian jeruk manis dan pisang ambon terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia, ditemukan bahwa pemberian pisang ambon lebih efektif. Ibu hamil yang mengonsumsi pisang ambon mengalami peningkatan kadar Hb rata-rata sebesar 1,6 g/dL, sedangkan yang mengonsumsi jeruk manis hanya meningkat sebesar 0,9 g/dL. Hal ini menunjukkan bahwa pisang ambon dapat menjadi pilihan yang baik untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia (Mila Fatmawati, 2024).

Pentingnya pemantauan kesehatan ibu hamil tidak hanya terfokus pada aspek medis dan fisik, tetapi juga mencakup perhatian terhadap asupan nutrisi yang esensial bagi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Dalam konteks ini asuhan Continuity Of Care bertujuan untuk memantau kemajuan

kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayi dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal (Aprianti et al., 2023).

Di wilayah kerja puskesmas tamansari terdapat 5 orang ibu hamil dengan anemia ringan. Pemilihan Ny. Y sebagai kasus dalam LTA ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan secara klinis dan edukatif. Ny. Y merupakan ibu hamil yang telah memasuki trimester III yang mengalami anemia dengan hasil laboratorium 9,2 g/dL. Ny. Y mengalami anemia ringan saat kehamilan, yang merupakan masalah umum namun berdampak signifikan jika tidak ditangani. Anemia dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, persalinan hingga bayi lahir.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencegah resiko pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pemilihan alat kontrasepsi. Penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif secara *continuity of care* selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi dalam laporan studi kasus

dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y dengan Anemia Ringan di Wilayah Puskesmas Tamansari Tahun 2025”.

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia ringan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana menggunakan pendekatan kepada perempuan dan keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian, menyusun diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi pada ibu hamil serta mendokumentasikan dengan SOAP.
- b. Melakukan pengkajian, menyusun diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi pada ibu bersalin serta mendokumentasikan dengan SOAP.
- c. Melakukan pengkajian, menyusun diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi pada ibu nifas serta mendokumentasikan dengan SOAP.
- d. Melakukan pengkajian, menyusun diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi pada bayi baru lahir serta mendokumentasikan dengan SOAP.
- e. Melakukan pengkajian, menyusun diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi pada ibu akseptor KB serta mendokumentasikan dengan SOAP.

1.3 Manfaat

1. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat meningkatkan kesadaran klien dan keluarga untuk melakukan kunjungan ulang pada masa kehamilan, dan dapat dideteksi sedini mungkin penyulit atau komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan pendekatan *Continuity of Care* (COC).

3. Bagi Bidan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan pendekatan *Continuity of Care* (COC).

4. Bagi Instansi Akademik

Laporan Tugas Akhir ini dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.